



Literature Review: Peran Kebiasaan Cuci Tangan dalam Mencegah Infeksi Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar

Azzarine Nabila Suryadana¹, Sofyan Musyabiq Wijaya¹, Betta Kurniawan², Jhons Fatriyadi Suwandi²

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Bagian Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Korespondensi: Azzarine Nabila Suryadana, alamat Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedung Meneng, Bandar Lampung, HP 0821-8155-2626, e-mail azzarinenabilas@gmail.com

Received : 4 October 2024 Accepted : 14 November 2024 Published : 16 December 2024

Abstrak: Kebiasaan mencuci tangan sangat penting dalam pencegahan berbagai infeksi terutama infeksi cacing di kalangan anak-anak. Mencuci tangan menggunakan sabun serta air mengalir adalah langkah yang cukup penting untuk menjaga kesehatan serta menurunkan risiko dari penyebaran berbagai penyakit. Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya kebiasaan mencuci tangan untuk mencegah infeksi kecacingan. Anak-anak yang tidak mencuci tangan dengan benar lebih berisiko untuk terinfeksi akibat dari kurangnya pemahaman serta perhatian dari orang tua. Metode yang digunakan dalam penulisan ini berupa mencari beberapa artikel dengan sumber data yang berasal dari Pubmed, NCBI dan *Google Scholar*. *Literature review* ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik mencuci tangan di antara anak-anak. Faktor lainnya seperti sosial, budaya, dan lingkungan juga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan mencuci tangan. Untuk memperbaiki kebiasaan ini, diperlukan adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam menyediakan fasilitas serta melaksanakan program edukasi kesehatan. Dengan ini, diharapkan angka infeksi cacing pada anak dapat terjadi penurunan serta meningkatkan kesehatan anak secara menyeluruh.

Kata kunci: Kebiasaan mencuci tangan, infeksi cacing, pencegahan infeksi, anak-anak

Abstract : *Hand washing is very important in preventing various infections, especially worm infections among children. Washing hands with soap and running water is a fairly important step to maintain health and reduce the risk of spreading various diseases. Children who often do not wash their hands properly are at greater risk of infection due to a lack of understanding and attention from parents. This literature review shows that health education can improve children's knowledge and practice of hand washing. Other factors such as social, cultural, and environmental factors also play an important role in forming the habit of washing hands. To improve this habit, cooperation is needed between schools and parents in providing facilities and implementing health education programs. With this, it is hoped that the number of worm infections in children can decrease and improve children's whole health.*

Keywords: *Hand washing habits, worm infections, infection prevention, children*

DOI : <https://doi.org/10.23960/jka.v11i2.pp17-23>

Pendahuluan

Mencuci tangan merupakan sebuah langkah yang penting untuk menjaga kesehatan serta kehidupan pribadi, hal ini umumnya dilakukan dengan menggunakan sabun dan juga air yang mengalir. Kebiasaan mencuci tangan merupakan aktivitas yang termasuk dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dengan mencuci tangan, kita dapat mencegah penyebaran berbagai kuman, penyakit, maupun mikroorganisme parasite yang muncul dimanapun dan kapanpun. Menjadikan kebiasaan mencuci tangan sebagai kebiasaan dalam beraktivitas sehari-hari dapat membantu mengurangi risiko infeksi dan meningkatkan kesehatan individu secara menyeluruh. Hal ini merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama pada anak-anak mengenai praktik ini.¹

Penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan, anak usia sekolah sangatlah rentan terhadap suatu permasalahan kesehatan, terutama saat berada di sekolah tanpa pengawasan kedua orang tua.² Kebiasaan seperti makan tanpa mencuci tangan dapat meningkatkan berbagai risiko penyakit seperti kecacingan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mengenai pentingnya mencuci tangan dengan sabun sangatlah diperlukan untuk membantu anak-anak memahami cara menjaga kebersihan.

Infeksi cacing merupakan masalah kesehatan yang dapat memengaruhi anak-anak terutama karena kurangnya pemahaman serta perhatian dari orang tua. Rendahnya wawasan masyarakat mengenai pola hidup sehat juga menjadi salah satu faktor tingginya risiko infeksi cacing. Telur cacing/larva cacing dapat masuk kedalam tubuh melalui mulut terutama ketika tangan yang kotor digunakan untuk makan ataupun minum air yang tercemar. Kebersihan pribadi juga merupakan hal yang menjadi perhatian karena anak-anak yang suka bermain tanah, dan media tanah

merupakan tempat siklus hidup berkembang biaknya cacing. Infeksi ini dapat mengganggu pertumbuhan serta sistem kekebalan tubuh pada anak sehingga mereka menjadi lebih rentan terhadap penyakit.³

Dari pemaparan tersebut, *literature review* ini bertujuan untuk membahas pentingnya kebiasaan mencuci tangan untuk mencegah infeksi kecacingan.

Metode

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah metode studi yang dilakukan dengan menelusuri literatur dari berbagai sumber jurnal nasional dan internasional. Artikel yang digunakan merupakan artikel dari tahun 2017 hingga tahun 2024. Penulis mendapatkan sumber data dari Pubmed, NCBI dan *Google Scholar*. Peneliti melakukan analisis dan interpretasi dengan pembuatan rangkuman dari hasil penelitian pada artikel yang dipilih. Hasil penelitian akan dilakukan analisis menyesuaikan dengan kriteria kata kunci "Kebiasaan mencuci tangan", "infeksi cacing", "pencegahan infeksi", "anak-anak".

Isi

Mencuci tangan merupakan suatu tindakan mencuci tangan menggunakan sabun antimikroba ataupun non-antimikroba dan air yang mengalir selama 15 hingga 20 detik, hal ini dilakukan dengan gerakan yang kuat untuk menimbulkan gesekan dengan tujuan memastikan semua permukaan tangan dan jari tercuci dengan baik.⁴

Menurut *World Health Organization* (2009), mencuci tangan dilakukan dengan mencuci tangan terlebih dahulu dengan air kemudian mencampurkannya dengan sabun. Selanjutnya dilakukan gerakan menggosok kedua telapak tangan dengan gerakan memutar, gosok pula kedua punggung tangan secara bergantian kemudian dilanjutkan dengan menggosok

sela-sela jari hingga bersih. Bersihkan ujung jari tangan dengan posisi tangan seperti saling mengunci, kemudian gosok serta putar kedua ibu jari. Langkah terakhir adalah menggosok telapak tangan menggunakan ujung jari lalu bilas kembali menggunakan air yang mengalir dengan bersih.

Aktivitas fisik dan kebiasaan bermain pada anak usia sekolah membuat mereka menjadi rentan terhadap paparan penyakit seperti diare, infeksi saluran nafas, pnuakit kulit, hingga infeksi cacing. Hal ini cukup sering terjadi akibat kebiasaan anak yang mengonsumsi jajanan tanpa mencuci tangan ataupun mencuci tangan dengan cara yang kurang tepat. Kebiasaan mencuci tangan ini sering dianggap sepele oleh orang tua beserta masyarakat sehingga meningkatkan risiko transfer virus, bakteri, atau mikroorganisme parasite lainnya melalui makanan yang tercemar maupun melalui kulit. Dari hal ini, perlu diberikan perhatian lebih mengenai pentingnya kebiasaan membersihkan tangan dan memakai alas kaki sejak dini guna mencegah berbagai paparan penyakit. Namun tingkat kebiasaan mencuci tangan di Indonesia masih tergolong rendah sehingga perlu untuk meningkatkan edukasi mengenai pentingnya mencuci tangan dengan baik dan benar.⁶

Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2022, ada beberapa jenis infeksi cacing yang umum terjadi pada anak-anak. *Ascaris lumbricoides* atau yang biasa disebut sebagai cacing gelang, cacing ini dapat menginfeksi anak-anak melalui konsumsi telur cacing yang mungkin ada pada makanan yang terkontaminasi sehingga menyebabkan sebuah penyakit *Ascariasis*.⁷ Infeksi ini dapat menyebabkan berbagai gejala seperti sakit perut, penurunan berat badan serta terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Bolus yang diproduksi oleh cacing dapat mengakibatkan kerusakan pada intestinal sementara larva cacing ini dapat menyebabkan pneumonia dengan migrasi ke paru-paru. *Trichuris trichiura* atau cacing

cambuk, sama halnya dengan cacing gelang, anak-anak dapat terinfeksi apabila mengonsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh telur cacing. Infeksi cacing ini dapat menyebabkan diare dan nyeri perut pada anak, hingga *rectal prolapse*. Pada infeksi kronis cacing ini, dapat menimbulkan anemia, diare, serta berat badan yang menurun.⁷

Penyakit cacing tambang, merupakan suatu infeksi cacing *Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*. Berbeda dengan dua cacing sebelumnya, cacing ini menginfeksi anak melalui kontak kulit dengan tanah terutama pada saat anak berjalan tanpa menggunakan alas kaki. Setelah telur masuk dan menetas menjadi larva *rhabditiform*, kemudian akan berubah menjadi larva *filariiform* yang merupakan stadium infeksi. Cacing ini menyebabkan suatu sindrom yang disebut sebagai *Loeffler Syndrome*, pendarahan pada paru, serta pneumonia. Pada infeksi kronis atau tipe berat, akan mungkin terjadi anemia hipokrom mikrositer serta ditemukan banyak eosinofil.

Infeksi cacing-cacing ini dapat memengaruhi status gizi anak dengan berbagai macam cara. Cacing ini dapat mengonsumsi jaringan *host* sehingga menyebabkan hilangnya zat besi serta protein. Pada cacing tambang, dapat menyebabkan anemia kronis pada bagian usus akibat proses obstruksi yang disebabkan oleh cacing tersebut. Infeksi cacing ini juga dapat meningkatkan kegagalan absorpsi nutrisi, cacing gelang biasanya akan berkompetisi dengan tubuh untuk mendapatkan vitamin di dalam usus. Beberapa jenis cacing juga dapat menimbulkan efek hilangnya nafsu makan yang akan menimbulkan penurunan asupan gizi serta mengganggu tumbuh kembang anak. Pada infeksi cacing *Trichuris trichiura*, akan terjadi diare serta disentri, hal ini dapat memperburuk kondisi gizi anak yang terinfeksi.⁸

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kebiasaan mencuci tangan dan kejadian infeksi cacing pada

anak usia sekolah di salah satu Sekolah Dasar Kabupaten Bondowoso, didapatkan hasil bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik dengan tingginya insiden infeksi caceng.⁹

Penelitian lainnya yang menekankan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam melaksanakan pencegahan infeksi caceng pada anak, menunjukkan hasil mengenai kebiasaan mencuci tangan yang baik berhubungan positif dengan penurunan kejadian infeksi caceng. Anak-anak yang terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktivitas memiliki risiko yang lebih rendah untuk terinfeksi.¹⁰

Pada penelitian terbaru, kebiasaan mencuci tangan dapat mengurangi insiden infeksi caceng di kalangan anak-anak secara signifikan. Pada penelitian yang dilakukan di Malang, sebuah studi menunjukkan sekitar 53,7% anak yang memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan baik memiliki insiden diare serta infeksi caceng yang rendah. Penelitian lainnya yang dilakukan di Surabaya juga menunjukkan bahwa mayoritas anak dengan perilaku mencuci tangan yang baik memberikan gambaran angka kejadian diare serta infeksi caceng yang tergolong rendah. Selain itu, survei yang dilakukan di Medan telah mengungkapkan bahwa sebagian besar anak yang memiliki pengetahuan mengenai cuci tangan yang baik lebih sering menerapkan perilaku yang sesuai. Beberapa studi ini memberikan penekanan bahwa pentingnya meningkatkan kebiasaan mencuci tangan adalah langkah dalam pencegahan infeksi caceng serta masalah kesehatan lainnya yang kerap muncul pada anak.¹¹⁻¹³

Kebiasaan mencuci tangan di kalangan anak-anak dipengaruhi oleh banyak sekali faktor seperti sosial, budaya, serta lingkungan. Seperti pada penelitian yang dilakukan Adha menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan baik dan benar dapat memberikan pengaruh berupa penurunan insiden diare pada anak.¹⁴

Namun dikarenakan keterbatasan akses air bersih, menjadi sebuah hambatan utama. Selain itu, edukasi juga memiliki peran yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta penerapan praktik mencuci tangan pada anak. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penggunaan media simulasi dalam memberikan edukasi pada anak dapat meningkatkan kemampuan untuk mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar.²

Perilaku mencuci tangan juga telah terbukti dalam pencegahan penyakit, anak yang memiliki kebiasaan mencuci tangan memiliki risiko yang lebih rendah untuk terkena berbagai penyakit, hal ini tentu menjadi perhatian mengenai pentingnya pendidikan kesehatan mulai usia dini. Insidensi kepatuhan mencuci tangan di sekolah dasar menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang mulai menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan baik.¹⁵ Beberapa pernyataan ini dapat memberikan kesimpulan bahwa faktor-faktor seperti sosial, budaya, serta lingkungan dapat memberikan pengaruh terhadap kebiasaan mencuci tangan pada anak, edukasi kesehatan dan sarana yang cukup memadai juga memiliki peran penting untuk meningkatkan perilaku hidup sehat serta pencegahan penyakit.

Orang tua juga memiliki peran yang penting dalam membentuk kebiasaan mencuci tangan pada anak. Orang tua memiliki peran sebagai contoh yang baik untuk menunjukkan praktik bagaimana cara mencuci tangan dengan benar. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa orang tua yang mengajarkan anaknya untuk selalu mencuci tangan dapat meningkatkan kepatuhan anak terhadap kebiasaan ini.¹⁶ Dalam hal lain, lingkungan keluarga merupakan tempat anak pertama belajar mengenai perilaku hidup sehat, orang tua juga perlu untuk memastikan bahwa mereka menerapkan kebiasaan mencuci tangan sehingga anak-anak dapat meniru perilaku tersebut. Dengan cara ini, secara perlahan akan membangun kebiasaan

mencuci tangan yang dapat menjaga kesehatan anak serta memberikan kontribusi pada pengembangan karakter.

Untuk meningkatkan kebiasaan mencuci tangan pada anak, dapat diimplementasikan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah program edukasi kesehatan mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Beberapa literatur telah menjelaskan mengenai kegiatan edukasi cara mencuci tangan dengan baik dan benar di salah satu sekolah dasar, hal ini telah memberikan bukti bahwa praktik kebersihan sangat penting dalam mencegah penyakit. Sebagian besar anak-anak belum memiliki pengetahuan mengenai cara mencuci tangan dengan baik sesuai pedoman WHO. Setelah dilakukan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan pada anak mengenai langkah mencuci tangan yang tepat. Program edukasi ini merupakan suatu program yang cukup menjanjikan dan diharapkan dapat berkontribusi pada kesehatan anak dan mengurangi risiko penyebaran penyakit.¹⁷

Pada penelitian yang telah dilakukan melalui edukasi kesehatan dengan metode simulasi, digunakan untuk memberikan pengetahuan pada anak-anak sekolah dasar mengenai tata cara mencuci tangan yang benar menggunakan sabun.¹⁸ Hal ini telah terbukti efektif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, namun juga dapat mengubah perilaku anak. Pendidikan yang menjadi suatu hal penting dalam kebiasaan mencuci tangan harus terus diajarkan, mengingat tidak sedikit individu yang belum terbiasa melakukan cuci tangan dengan benar. Hasil penelitian ini telah memberikan gambaran bahwa metode simulasi lebih efektif jika dibandingkan dengan metode lainnya, seperti halnya metode visual yang menggunakan video dalam meningkatkan keterampilan dalam menjaga kesehatan pada anak-anak.

Ringkasan

Mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir dapat mengurangi risiko penyebaran dari berbagai macam penyakit serta mikroorganisme patogen yang berbahaya terutama pada anak. Anak-anak yang rentan terhadap masalah kesehatan, tidak jarang mencuci tangan dengan tata cara yang kurang tepat atau mungkin tidak membiasakan diri untuk mencuci tangan. Hal ini meningkatkan risiko infeksi seperti kecacingan akibat kurangnya pemahaman serta perhatian dari orang tua. Sehingga diperlukan adanya pendidikan kesehatan yang efektif berupa edukasi kesehatan dengan metode simulasi agar dapat terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kebiasaan mencuci tangan yang baik serta penurunan insidensi infeksi cacing.

Dalam rangka meningkatkan kebiasaan mencuci tangan di kalangan anak-anak, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai serta mengevaluasi efektivitas berbagai metode edukasi, dampak dari lingkungan sekolah, serta peranan orang tua. Sekolah dapat menyediakan fasilitas cuci tangan yang memadai, melaksanakan program edukasi kesehatan, serta mengadakan kegiatan simulasi mencuci tangan secara rutin. Orang tua juga memiliki peran dalam mendidik anak-anak mengenai cara mencuci tangan dengan benar dalam perilaku kebersihan. Orang tua juga perlu untuk melakukan diskusi dengan anaknya mengenai pentingnya menjaga kebersihan. Dengan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua, kebiasaan mencuci tangan yang baik dapat meningkatkan kemungkinan peningkatan dalam pencegahan penyebaran penyakit.

Simpulan

Cuci tangan sangat berperan penting dalam mencegah infeksi kecacingan. Seperti tampak pada beberapa penelitian, subjek yang rutin membiasakan cuci tangan memiliki angka kecacingan yang lebih rendah dibandingkan dengan subjek dengan perilaku cuci tangan yang buruk.

Daftar Pustaka

1. Irianty H, Hayati R. Edukasi Pentingnya Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar di SDIT Robbani Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* . 2023;3(3):27-30.
2. Tsinallah N, Hana, Zahran A, Fajrini F. Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*. Published online 2022. Accessed November 9, 2024. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
3. Sari NP, Hayati Z. Kebersihan Perorangan dan Kecacingan pada Siswa SDN 128 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 2020;12(4):176-180.
4. Toney-Butler TJ, Gasner A, Carver N. *Hand Hygiene*. StatPearls Publishing; 2023. Accessed November 9, 2024. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470254/>
5. World Health Organization. How to Handwash? World Health Organization.
6. Budury S, Purwanti N, Hidaayah N. Edukasi Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023;6(4):1273-1276.
7. Lestari DL. Infeksi Soil Transmitted Helminths pada Anak. *Scientific Journal*. 2022;1(6):423-433. doi:10.56260/sciena.v1i6.75
8. World Health Organization. Soil-transmitted Helminth Infections. World Health Organization.
9. Triwahyuni Y, Sasmito L, Fakhuriyah L. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dengan Kejadian Cacingan Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Blindungan IV Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Kesehatan dr Soebandi*. 2019;4(1):254-261.
10. Sahani W, Limbong OS. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*. 2020;20(2020):310-318.
11. Yudha IP, Azizah N, Nasution HT, Yusria A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Usia 6-10 Tahun Terhadap Perilaku Cuci Tangan di Komplek Asrama Widuri Medan Tahun 2023. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*. 2024;23(1):50-55. doi:10.30743/ibnusina.v23i1.571
12. Sunardi, Ruhyannuddin F. Perilaku Mencuci Tangan Berdampak Pada Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah di Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*. 2017;8(1):85-95.
13. Firdaus AF. Analisis Usia dan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare di SDN Rangkah 1 Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Germas 2018*. 2018;1(1):30-38.
14. Adha N, Izza FN, Riyantiasis E, Pasaribu AZ, Amalia R. Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kasus Diare Pada Siswa Sekolah Dasar: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2021;2(2):112-119.
15. Pranata IPAY, Nuryanto IK, Darmayanti, Putu Ayu Ratna. Perilaku Kepatuhan Cuci Tangan Anak Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Tatap Muka Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*. 2022;10(2):213-225.
16. Astuti RK, Trisnowati T. Gambaran Peran Orang Tua Terhadap Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Sibela Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2021;9(3):10-23.
17. Wiritanaya S, Wati N, Yanuarti R. Edukasi Cara Mencuci Tangan Yang Baik dan Benar Di Sekolah Dasar Negri 67 Kota Bengkulu. *Jurnal Mandala*

Pengabdian Masyarakat.

2024;5(1):61-65.

doi:10.35311/jmpm.v5i1.395

18. Rosdiyawati N, Aisyah IS, Novianti S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. 2023;19(1):41-51.